

Analisis Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dengan dan Tanpa Pinjaman Di Kabupaten Jember

(*Analysis Performance of Micro, Small and Medium Enterprise (SMEs) With and Without Loans in Jember Region*)

Viki Nurfriani, Hadi Paramu, Elok Sri Utami
Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: vivifriani@gmail.com

Abstrak

Pada saat ini, UMKM memiliki jumlah yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi serta memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian negara. Namun, UMKM masih mengalami banyak hambatan dalam menjalankan usahanya. Salah satu yang paling menghambat adalah faktor permodalan. Beberapa UMKM modal awal yang digunakan berasal dari pemilik usaha itu sendiri ataupun berasal dari pinjaman. Keefektifan penggunaan modal, dapat tercermin dari kinerja usaha tersebut. Artikel ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja UMKM dengan dan tanpa pinjaman di Kabupaten Jember. Populasi dalam artikel ini adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu UMKM yang berada di Kota Jember meliputi Kecamatan Kaliwates, Sumbersari dan Patrang dan telah berusia minimal 3 tahun. Perbandingan tersebut dilihat dari variabel modal awal, laba, *total assets* serta orientasi *entrepreneurship* meliputi inovasi, proaktif dan *risk taking*. Untuk perbandingan variabel modal awal, laba dan *total assets* diukur dengan *independent sample t test* sedangkan orientasi *entrepreneurship* meliputi inovasi, proaktif dan *risk taking* diukur dengan uji *Mann Whitney*. Hasil dari artikel ini menyatakan bahwa modal awal dan proaktif UMKM dengan pinjaman tidak lebih besar atau sama dengan tanpa pinjaman. Namun laba, *total assets*, inovasi dan *risk taking* UMKM dengan pinjaman lebih besar daripada tanpa pinjaman.

Kata Kunci: pinjaman, modal awal, laba, *total assets*, inovasi, proaktif, *risk taking*

Abstract

At this time, SMEs have a large amount and are in every sector of the economy and has contributed greatly to the economy of the country. However, SMEs still face many obstacles in running their business. One of the most inhibiting factor is capital. Some SMEs start-up capital is derived from the business owners themselves or from loans. The effectiveness of the use of capital, can be reflected in the performance of the business. This article aims to determine differences in the performance of SMEs with and without borrowing in Jember. Population in this article is the entire Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) registered in the Department of Cooperatives and SMEs Jember. The study sample was determined by purposive sampling method with criteria that SMEs in the city of Jember includes District Kaliwates, Sumbersari and Patrang and have at least 3 years old. The comparison is seen from variable initial capital, profits, total assets and entrepreneurial orientation include innovation, proactive and risk-taking. For comparison variable initial capital, profits and total assets measured by independent sample t test, while entrepreneurial orientation include innovativeness, proactiveness and risk-taking measured by Mann Whitney test. The results of this article stated that the initial capital and proactiveness SMEs with loans greater than or equal to without borrowing. However, profit, total assets, innovativeness and risk taking SMEs with loans greater than without borrowing.

Keywords: loans, initial capital, profits, total assets, innovativeness, proactiveness, risk taking

Pendahuluan

Di Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian negara. Data pada Badan Pusat Statistik (2012) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di wilayah Jawa Timur hingga akhir tahun 2012 mencapai 6.825.931 unit usaha, dimana 85,09% merupakan usaha mikro, 14,19% merupakan usaha kecil,

0,57% usaha menengah dan hanya 0,15% berupa usaha skala besar. Usaha sektor UMKM telah membantu pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan menyumbang produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 1.012 triliun, oleh sebab itu sektor UMKM sangat berperan penting bagi perekonomian di Jawa Timur.

Meskipun demikian, UMKM masih mengalami banyak hambatan. Hambatan yang dihadapi antara lain dari rendahnya pengetahuan tentang teknologi, rendahnya kemampuan dalam mengakses sumber permodalan, rendahnya daya saing. Beragamnya hambatan yang dihadapi oleh UMKM, nampaknya permodalan tetap menjadi salah satu kebutuhan penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal kerja maupun investasi. Pelaku UMKM harus dapat mengambil keputusan bagi permodalan usahanya agar usahanya dapat berkembang.

UMKM yang dalam menjalankan kegiatan usahanya menggunakan modal sendiri beserta pinjaman akan memiliki modal yang besar dan dapat memudahkan dalam membiayai segala kebutuhan usahanya serta dapat meningkatkan hasil produksinya. Namun, UMKM tersebut memiliki kewajiban yang lebih besar dibandingkan dengan UMKM yang dalam menjalankan usahanya hanya menggunakan modal sendiri, karena UMKM harus mengembalikan dana yang dipinjam beserta beban bunga yang sudah ditetapkan. Hal ini menyebabkan pendapatan UMKM tersebut berkurang. Keefektifan penggunaan dana yang dimiliki UMKM akan tercermin pada kinerja yang dihasilkan. Kinerja UMKM tersebut dapat dilihat dari besarnya modal, laba yang dihasilkan, *total assets* yang dimiliki serta orientasi *entrepreneurship*-nya. Orientasi *entrepreneurship* meliputi kemampuan dari pelaku UMKM menciptakan produk atau jasa baru, kemampuan dalam melihat peluang di masa yang akan datang serta kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian tentang dampak dari pinjaman telah dilakukan. Ayu (2012), Achma (2009), Dimas (2008), Henny (2012) dan Cahyo (2013) dalam penelitiannya menyatakan kinerja UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman mengalami peningkatan yang berarti dilihat dari beberapa aspek yaitu modal, produksi, omset penjualan, tenaga kerja, keuntungan dan jumlah aset. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya permodalan tambahan berupa pinjaman, UMKM dapat mengembangkan usaha serta meningkatkan kinerjanya dengan maksimal. Pendanaan yang berbeda maka kinerja yang dihasilkan tiap – tiap UMKM pun berbeda.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja UMKM di Kabupaten Jember dengan dan tanpa pinjaman ditinjau dari modal, laba, *total assets* dan orientasi *entrepreneurship* meliputi inovasi, proaktif dan *risk taking*.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dari data yang sudah terkumpul dan dianalisis hasilnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja UMKM di Kabupaten Jember dengan dan tanpa pinjaman ditinjau dari modal awal, laba, *total assets* dan orientasi *entrepreneurship* yang meliputi inovasi, proaktif dan *risk taking*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu UMKM yang berada di Kota Jember meliputi Kecamatan Kaliwates, Sumbersari dan Patrang dan telah berusia minimal 3 tahun, karena UMKM yang sudah berusia 3 tahun dapat dilihat perkembangan kinerjanya. Dalam penelitian ini, sampel yang sudah terkumpul, dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok UMKM dengan pinjaman dan kelompok UMKM tanpa pinjaman.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer berasal dari hasil wawancara dan jawaban kuesioner dari pemilik atau pengelola UMKM. Data yang diperoleh adalah data mengenai modal awal, laba, *total assets* dan orientasi *entrepreneurship* meliputi inovasi, proaktif dan *risk taking*.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis. Pertama, dengan menggunakan *independent sample t test*. Pengujian ini digunakan untuk membandingkan modal awal, laba dan *total assets* antara UMKM dengan dan tanpa pinjaman. Kedua, dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Pengujian ini digunakan untuk membandingkan inovasi, proaktif dan *risk taking* antara UMKM dengan dan tanpa pinjaman.

Hasil Penelitian

Independent Sample t Test

Sebelum dilakukan analisis *independent sample t test*, data diklasifikasikan berdasarkan kelompok dengan dan tanpa pinjaman.

Hasil *independent sample t test* modal awal, laba dan *total assets* dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Independent Sample t Test*

	t hitung	signifikansi	hasil
Modal Awal	-1,123	0,132	H0 diterima
Laba	-1,573	0,060	Ha diterima
<i>Total Assets</i>	-3,349	0,001	Ha diterima

Pada Tabel 4.10 di atas diketahui bahwa hasil *independent sample t test* untuk modal awal menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,123 dengan tingkat signifikansi 0,132 yang lebih besar dari tingkat $\alpha = 10\%$. Dengan hasil tersebut, maka H0 diterima yang berarti bahwa modal awal untuk UMKM dengan pinjaman tidak lebih besar atau sama dengan dibandingkan tanpa pinjaman.

Hasil *independent sample t test* untuk laba menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,573 dengan tingkat signifikansi 0,060 yang lebih kecil dari tingkat $\alpha = 10\%$. Dengan hasil

tersebut, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa laba UMKM dengan pinjaman lebih besar dibandingkan tanpa pinjaman.

Total assets hasil *independent sample t test* menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,349 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari tingkat $\alpha = 5\%$. Dengan hasil tersebut, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa *total assets* UMKM dengan pinjaman lebih besar dibandingkan tanpa pinjaman.

Uji Mann Whitney

Sebelum dilakukan uji *Mann Whitney*, data diklasifikasikan berdasarkan kelompok dengan dan tanpa pinjaman.

Hasil Uji *Mann Whitney* inovasi, proaktif dan *risk taking* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji *Mann Whitney*

	Z hitung	Signifikansi	Hasil
Inovasi	-1,291	0,098	H_0 ditolak
Proaktif	-0,818	0,206	H_a diterima
<i>Risk Taking</i>	-2,242	0,013	H_a diterima

Pada Tabel 2 di atas diketahui bahwa hasil uji *Mann Whitney* untuk inovasi menunjukkan nilai Zhitung sebesar -1,291 dengan tingkat signifikansi 0,098 yang lebih kecil dari tingkat $\alpha = 10\%$. Dengan hasil tersebut, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa UMKM dengan pinjaman lebih inovatif dibandingkan tanpa pinjaman.

Hasil uji *Mann Whitney* untuk proaktif menunjukkan nilai Zhitung sebesar -0,818 dengan tingkat signifikansi 0,413 yang lebih besar dari tingkat $\alpha = 10\%$. Dengan hasil tersebut, maka H_0 diterima yang berarti bahwa UMKM dengan pinjaman tidak lebih proaktif atau sama dibandingkan tanpa pinjaman.

Risk taking hasil *Mann Whitney* menunjukkan nilai Zhitung sebesar -2,242 dengan tingkat signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari tingkat $\alpha = 5\%$. Dengan hasil tersebut, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa UMKM dengan pinjaman memiliki *risk taking* yang tinggi dibandingkan tanpa pinjaman

Pembahasan

Modal Awal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dengan dan Tanpa Pinjaman.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa modal awal UMKM dengan pinjaman tidak lebih besar dibandingkan tanpa pinjaman. Artinya, modal awal baik yang diperoleh dari pinjaman maupun tanpa pinjaman jumlahnya sama. Artinya kebutuhan modal awal yang digunakan UMKM tidak berbeda, baik yang menggunakan pinjaman ataupun tanpa pinjaman.

Penelitian yang dilakukan Achma (2009) menunjukkan bahwa modal awal UKM yang memperoleh dana bergulir jumlahnya semakin bertambah besar. Hasil tersebut sangat berlawanan dengan hasil penelitian ini. Disinyalir perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh karakteristik UMKM yang

menjadi sampel pada masing-masing penelitian berbeda. Pada penelitian Achma (2009), objek yang diteliti merupakan usaha mikro kecil dan bergerak disektor produksi saja. Sedangkan pada penelitian ini meneliti usaha mikro, kecil dan menengah yang tidak dibedakan skala usahanya. Selain itu sektor yang diteliti antara lain perdagangan, industri bangunan, industri kreatif, konveksi, koperasi, jasa, meubel, pertanian, percetakan serta makanan dan minuman.

Menindaklanjuti hasil penelitian tersebut, pelaku UMKM yang akan memulai suatu usaha dapat menggunakan modal awal yang berasal hanya dari pemilik usaha ataupun dengan pinjaman. Karena dengan ataupun tanpa pinjaman menunjukkan jumlah modal awal yang sama.

Laba Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dengan dan Tanpa Pinjaman.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa laba UMKM dengan pinjaman lebih besar dibandingkan tanpa pinjaman. UMKM dengan dan tanpa pinjaman menghasilkan laba yang berbeda. UMKM dengan pinjaman memiliki kewajiban yang lebih besar dibandingkan tanpa pinjaman. UMKM dengan pinjaman memiliki motivasi yang tinggi untuk menghasilkan laba yang besar guna memenuhi kewajiban dalam pengembalian pinjamannya. Dengan motivasi inilah UMKM dengan pinjaman mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan tanpa pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu (2012) dan Cahyo (2013) yang menyatakan bahwa laba UKM setelah memperoleh kredit lebih besar dibandingkan sebelum memperoleh kredit. UMKM yang menggunakan pinjaman memiliki kewajiban yang lebih besar, sehingga membuat UMKM tersebut berusaha untuk meningkatkan labanya.

Menindaklanjuti hasil penelitian ini, bagi pelaku UMKM dapat mencari sumber modal lain lebih banyak. Modal lain tersebut dapat berasal dari pihak lain atau lembaga keuangan sehingga dapat mendorong usaha tersebut untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

Total Assets Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dengan dan Tanpa Pinjaman.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *total assets* UMKM dengan pinjaman lebih besar dibandingkan tanpa pinjaman. UMKM dengan dan tanpa pinjaman menghasilkan laba yang berbeda. UMKM yang menggunakan pinjaman mampu menghasilkan *total assets* yang cenderung lebih besar UMKM tanpa pinjaman.

Pinjaman yang diperoleh UMKM diinvestasikan dalam bentuk aset. *Total assets* yang besar diharapkan akan dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan hasil produksi. Semakin efektif penggunaan *total assets* maka usaha dapat semakin berkembang menyebabkan UMKM mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Henny (2012) yang menyatakan bahwa *total assets* UMKM meningkat setelah memperoleh pembiayaan.

Menyikapi hasil penelitian ini, pelaku UMKM dapat menggunakan pinjaman dari pihak lain atau lembaga

keuangan. Pinjaman tersebut dapat dimanfaatkan guna pembelian atau pengadaan aset yang akan digunakan UMKM dalam meningkatkan hasil produksinya sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Inovasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dengan dan Tanpa Pinjaman.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa UMKM dengan pinjaman lebih inovatif dibandingkan tanpa pinjaman. UMKM yang menggunakan pinjaman relatif memiliki tingkat inovasi yang lebih tinggi dibandingkan UMKM tanpa pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dimas (2008) yaitu dengan adanya fasilitas kredit mengakibatkan inovasi meningkat. UMKM dengan atau tanpa pinjaman sama-sama melakukan kegiatan inovasi. Namun, UMKM dengan pinjaman lebih berorientasi menggunakan pinjamannya untuk berinovasi dengan leluasa. Pinjaman tersebut dimanfaatkan UMKM guna menciptakan produk-produk baru yang belum ada di pasar atau memodifikasi yang sudah ada menjadi lebih baik. Pinjaman sangat membantu bagi suatu usaha dalam meningkatkan hasil produksi produk-produk baru yang diciptakan. UMKM tanpa pinjaman lebih berorientasi untuk meningkatkan hasil produksi dan penjualannya saja. Hal itulah yang menyebabkan perbedaan inovasi yang dihasilkan UMKM dengan dan tanpa pinjaman.

Menindaklanjuti hasil penelitian ini, UMKM dapat menggunakan pinjaman dari pihak lain ataupun hanya menggunakan modal dari pemilik usaha. Dengan pinjaman, UMKM mampu melakukan kegiatan inovasi yang lebih banyak dan leluasa bagi produk atau jasa yang dihasilkan. Namun, jika UMKM lebih memilih untuk tidak menggunakan pinjaman, kegiatan inovasi yang dilakukan terbatas dan lebih mengutamakan untuk meningkatkan hasil produksi dan laba yang dihasilkan.

Proaktif Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dengan dan Tanpa Pinjaman.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa UMKM dengan pinjaman tidak lebih proaktif dibandingkan tanpa pinjaman. UMKM yang menggunakan pinjaman memiliki tingkat proaktif yang relatif sama dengan UMKM tanpa pinjaman. Artinya, UMKM dengan dan tanpa pinjaman tidak menghasilkan proaktif yang berbeda. Selain untuk meningkatkan hasil produksi, meningkatkan aset yang dimiliki serta menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, UMKM juga meningkatkan keproaktifannya. Baik UMKM dengan ataupun tanpa pinjaman sama-sama berusaha untuk menjadi pelopor dibidangnya dalam memperkenalkan produk/jasa baru, teknologi baru dan berusaha untuk melakukan inisiatif awal untuk mengantisipasi persaingan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dimas (2008). Penelitian Dimas (2008) menyatakan bahwa dengan adanya fasilitas kredit mengakibatkan proaktif meningkat. Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh objek penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian Dimas (2008), objek yang diteliti merupakan usaha mikro

kecil, sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti merupakan usaha mikro, kecil dan menengah yang tidak membedakan skala usahanya.

Menindaklanjuti hasil penelitian ini, bagi UMKM dapat menjalankan usahanya dengan ataupun tanpa pinjaman. UMKM dengan ataupun tanpa pinjaman tidak hanya berusaha menghasilkan laba yang besar melainkan juga berusaha untuk menjadi proaktif, baik menjadi pelopor di pasar maupun melakukan kegiatan guna mengantisipasi persaingan yang ada.

Risk Taking Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dengan dan Tanpa Pinjaman.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa UMKM dengan pinjaman memiliki *risk taking* yang tinggi dibandingkan tanpa pinjaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dimas (2008) yaitu dengan adanya fasilitas kredit mengakibatkan *risk taking* meningkat. UMKM dengan pinjaman menunjukkan bahwa UMKM tersebut menyukai kegiatan yang berisiko tinggi demi mendapatkan return yang tinggi. Risiko penggunaan pinjaman apabila UMKM tersebut tidak mampu mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Selain itu, UMKM tersebut berani melakukan tindakan nyata yaitu dengan menggunakan pinjaman karena dianggap dapat membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan pada situasi ketidakpastian. Berbeda halnya dengan UMKM tanpa pinjaman, hanya menyukai kegiatan yang dirasa aman dan tidak berisiko dalam menjalankan usahanya, meskipun pendapatan yang diperoleh tidak besar.

Menindaklanjuti hasil penelitian ini, UMKM dapat menggunakan pinjaman ataupun tanpa pinjaman dalam menjalankan usahanya. Dengan menggunakan pinjaman UMKM dikatakan lebih memiliki *risk taking* yang tinggi, karena berani mengambil tindakan nyata bagi usahanya dengan harapan mendapatkan *return* yang tinggi pula.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan pinjaman memiliki laba, total assets, inovasi dan *risk taking* yang lebih tinggi daripada UMKM tanpa pinjaman. UMKM dengan pinjaman memiliki modal awal dan proaktif yang tidak lebih besar atau sama dengan UMKM tanpa pinjaman.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak dikelompokkannya UMKM sesuai dengan skala usahanya. Kriteria tiap skala usaha seperti usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah berbeda satu sama lain. Selain itu, data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data *cross section* yang hanya melihat pada satu tahun., sehingga tidak dapat dilihat perkembangan dari UMKM tersebut tiap tahunnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak / Ibu responden yang bersedia meluangkan waktunya dalam wawancara guna pemerolehan data bagi penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Achma, Hendra Setiawan. 2009. Dampak Dana Bergulir bagi Usaha Mikro Kecil. *Jurnal Aset*. Vol. 11 (2): 109-115
- Ayu, Linda Marcellina. 2012. Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Semarang (Studi Kasus : Nasabah Koperasi Enkas Mulia) . *Diponegoro Journal Of Economics* .Vol. 1: 1-7
- Cahyo, Trio Utomo. Achma, Setiawan Hendra. 2013. Analisis Peran Kredit Mikro Dari Pd Bpr Bkk Kebumen Cabang Kutowinangun Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Mikro Di Wilayah Kerjanya. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 2 (1): 1-10
- Dimas, Bayu Respati. 2013. Membangun Strategi Bisnis Melalui Fasilitas Kredit Bank Dan Lingkungan Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Sebagai Nasabah Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Purwodadi). *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 1(1)
- Henny, Nofianti. 2013. Dampak Pembiayaan UMKM oleh Bank Perkreditan Rakyat di Bali terhadap Kinerja UMKM. *E Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 02 (2)

